

Pemetaan, Pembinaan dan Pengembangan Potensi Usaha Kecil dan Mikro Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

**Teguh Parmono Hadi, Endang Lestariningsih, Toto Suhamanto,
Kasmari**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang Jalan

Kendeng V Bendan Ngisor Semarang

teguh.parmono.hadi@edu.unisbank.ac.id ;

endanglestarininghsih@edu.unisbank.ac.id ;

totosuhamanto@edu.unisbank.ac.id; kasmari@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 % atau senilai Rp 8.573,9 triliun, lebih tinggi dari usaha besar yang mencapai Rp 5.464,7 triliun. UMKM mampu menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada. Dengan rincian, usaha mikro sebanyak 107,4 juta, usaha kecil sebanyak 5,8 juta, dan usaha menengah sebanyak 3,7 juta. Dengan potensi yang besar tersebut masih banyak permasalahan dan kendala yang menyangkut manajerial. Oleh karena itu perlu adanya pemetaan, pembinaan dan pengembangan, sehingga setiap jenis UMKM yang menghadapi permasalahan yang berbeda dapat dipetakan dalam beberapa klaster. Dengan demikian setiap klaster UMKM dengan permasalahannya masing-masing dapat diber

ikan pembinaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing klaster UMKM. Dengan Analisis SWOT diharapkan UMKM dapat menyadari potensi dan kendalanya yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan potensinya dan mengurangi kendala yang dihadapi

Kata Kunci : UMKM, SWOT, Potensi, Kendala, Optimal.

1. Pendahuluan.

Dalam zaman globalisasi perdagangan seperti sekarang ini, peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Secara paralel maupun sebagai bagian dari perubahan ini, munculnya sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan (Richardson, Howarth, dan Finnegan, 2004). Sebagian besar komunitas riset berbagi pandangan bahwa pertumbuhan UMKM sangat penting dalam ekonomi (Storey, 1994).

Tiga alasan utama tentang pentingnya UKM adalah: (a) kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja, (b) sumbangannya pada Produk Domestik Bruto (PDB), serta (c) kecepatannya dalam melakukan perubahan dan inovasi.

UKM juga dipercaya lebih 'liat' dan 'tahan' dalam menghadapi guncangan dan krisis jika dibandingkan dengan usaha besar (UB) (Berry, Rodriguez dan Sandee, 2001). Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 telah membuktikan



bahwa UKM tetap bisa *survive* dan bahkan menjadi *safety valve* dari kemungkinan hancurnya sistem perekonomian Indonesia, yang lebih berbasiskan pada UB.

Sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 % atau senilai Rp 8.573,9 triliun, lebih tinggi dari usaha besar yang mencapai Rp 5.464,7 triliun.

UMKM mampu menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada. Dengan rincian, usaha mikro sebanyak 107,4 juta, usaha kecil sebanyak 5,8 juta, dan usaha menengah sebanyak 3,7 juta.

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), UMKM telah menghimpun hingga 60,4% dari total investasi dengan nilai investasi yang diprediksi ada pada angka Rp10-15 juta.

Dari kondisi diatas dapatlah dirumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh UMKM di desa Megawon, antara lain:

- a. Potensi UMKM desa Megawon sangat besar.
- b. Perkembangan atau pertumbuhan UMKM desa Megawon sangat lambat, bahkan tidak ada. Hal ini bisa dilihat dari besarnya asset maupun omzet dan keuntungan yang kurang memadai.

1.1. Potensi Desa Megawon Kabupaten Kudus.

a. Orbitas Wilayah

Jarak ke Pusat Kecamatan Jati dapat ditempuh selama 10 menit dengan jarak ke pemerintahan Kecamatan berjarak ± 7 Km, Pemerintah Kabupaten ± 3 Km dan Pemerintah Propinsi ± 60 Km serta pusat titik strategis lainnya tidak terlalu jauh, misalnya ke Gunung, Pasar, Terminal, dan lain-lain.

b. Batas Desa

- Sebelah Utara : Desa Ngembal Kulon dan Desa Tumpangkrasak
- Sebelah Timur : Desa Jepang Kecamatan Mejobo
- Sebelah Selatan : Desa Gulang Kecamatan Mejobo
- Sebelah Barat : Kelurahan Mlati Norowito Kecamatan Kota

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Megawon adalah 143,05 ha dengan perincian ;

- Luas Tanah Sawah : 66,91 ha
- Luas Tanah Kering : 48,03 ha
- Luas Tanah Fasilitas Umum : 28,11 ha

d. Pembagian Wilayah Administratif

Desa Megawon dibagi atas 4 (empat) Dusun dan 1 Perumahan yang terdiri atas 4 (empat) RW dan 20 (duapuluh) RT. 4 Dusun tersebut adalah Wungu, Krajan, Dupang, Bogol di tambah dengan 1 Perumahan Megawon Indah.

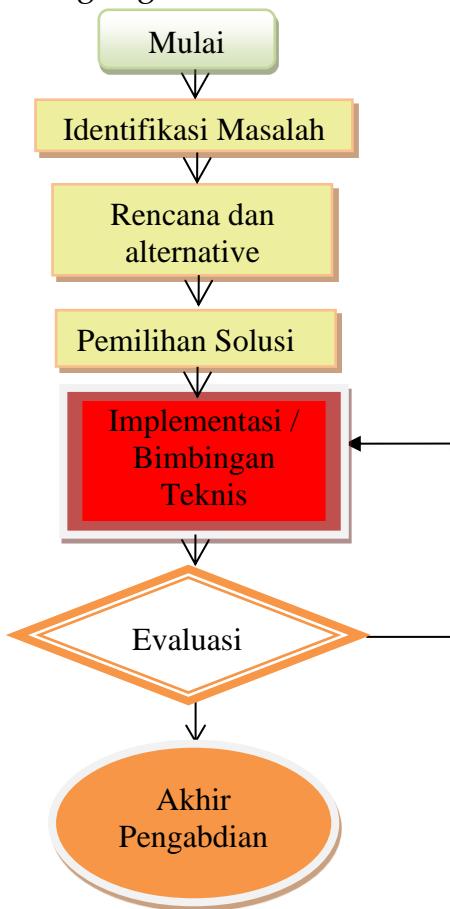
e. Keadaan Penduduk

- Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 1.137 KK
- Jumlah Penduduk akhir tahun 2009 : 4.174 jiwa, terdiri atas :
 - Laki-laki : 2.063 jiwa
 - Perempuan : 2.111 jiwa

- Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah industri kecil dan rumah tangga, jasa dan perdagangan. Potensi tersebut antara lain :
 - Industri / Pabrik
 - Industri Kecil / Rumah Tangga
 - Kerajinan
 - Makanan
 - Jasa
 - Perdagangan
 - Pertanian.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan, kegiatan pemetaan pembinaan, pengembangan potensi,(P4) UMKM Desa Megawon Kabupaten Kudus dapat dijelaskan dengan gambar alur dibawah ini :



Gambar 1 : Metode Kegiatan P4 UMKM Desa Megawon Kabupaten Kudus.

2.1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan tujuannya yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di desa

Megawon. Untuk mengetahui persoalan yang dihadapi tersebut, maka ada tiga tahapan yang perlu dilakukan oleh tim, yaitu :

- a. Pemetaan persoalan atau permasalahan yang dihadapi UMKM desa Megawon. Untuk memetakan, mengidentifikasi tim pengabdian melakukan pertemuan dengan perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan beberapa tokoh masyarakat. Dalam pertemuan ini tim pengabdian mendapatkan banyak masukan tentang persoalan UMKM yang dijadikan acuan sementara untuk mengidentifikasinya.
- b. Tahapan yang kedua proses pemetaan adalah melakukan pertemuan langsung satu per satu dengan pemilik UMKM di desa Megawon. Dalam pertemuan ini tim melakukan wawancara dan diskusi secara langsung. Dalam wawancara dan diskusi ini persoalan UMKM yang sesungguhnya dihadapi berkembang lebih luas dan lebih kompleks. Tahapan kedua ini tim mempunyai lebih banyak masukan tentang persoalan UMKM yang harus diinventarisasi sekaligus dapat membedakan antara persoalan yang mendesak untuk diselesaikan dan persoalan yang harus diselesaikan dalam jangka panjang.
- c. Tahapan yang ketiga adalah melakukan analisis SWOT yaitu mengelompokan persoalan UMKM di desa Megawon menjadi empat yaitu : 1) Kekuatan apa yang dimiliki oleh UMKM desa Megawon, 2) Kelemahan apa yang dimiliki oleh UMKM desa Megawon, 3) Peluang apa yang bisa diraih oleh UMKM desa Megawon, dan 4) Hambatan dan kendala apa yang dihadapi oleh UMKM desa Megawon.

Analisis SWOT adalah usaha analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan) dan Threat (Ancaman) yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Kekuatan dan kelemahan berkaitan dengan faktor internal perusahaan sedangkan kesempatan dan ancaman berhubungan dengan keadaan di luar perusahaan.

Melalui analisis SWOT diharapkan akan diperoleh data dan identifikasi masalah dari setiap perusahaan yang diteliti. Perusahaan kecil dengan manajemen sederhana umumnya sulit melakukan identifikasi dirinya yang berkaitan dengan proses pengembangan perusahaan. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan, apa yang seharusnya menjadi prioritas pengembangan usaha, persoalan utama yang dialami perusahaan.

Dari ketiga tahapan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dapat mengidentifikasi dan menginventarisasi persoalan UMKM di desa Megawon sebagai berikut :

1. Permasalahan yang berkaitan dengan pendanaan/permodalan :
 - a. Lemahnya struktur permodalan dan akses terhadap sumber permodalan.
 - b. Modal sedikit, sulit mengembangkan usaha.
 - c. Kesulitan memperoleh pinjaman bank, karena agunan tidak cukup dan persyaratan yang rumit, termasuk akta pendirian dari notaris.
 - d. Kurangnya modal, banyak pesanan yang tidak bisa dibuat.
 - e. Tingkat bunga dan biaya modal yang terlalu tinggi.

2. Permasalahan yang berkaitan dengan produksi :
 - a. Kurangnya inovasi produk.
 - b. Harga bahan baku yang tidak stabil, sehingga distribusi bahan baku terhambat.
 - c. Keterbatasan ketersediaan bahan baku dan kontinuitasnya.
 - d. Jarak yang relatif jauh untuk membeli bahan baku, terutama yang berorientasi eksport.
 - e. Keterlambatan pasokan bahan baku.
 - f. Persediaan bahan baku terbatas pada satu jenis, karena keterbatasan modal.
 - g. Cuaca mempengaruhi pasokan bahan baku dan harga.
 - h. Mesin produksi harganya mahal.
 - i. Suku cadang mesin sulit diperoleh.
3. Permasalahan yang berkaitan dengan pemasaran :
 - a. Kurangnya promosi.
 - b. Penggunaan internet masih terbatas, karena kurang menguasai teknologi informasi dan biaya yang mahal.
4. Permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia :
 - a. Lemahnya organisasi dan manajemen usaha.
 - b. Kurangnya ketrampilan (skill) dan pengetahuan tenaga kerja.
 - c. Sulit mencari karyawan baru.
 - d. Kurang kreatifitas dan kualitas sumber daya manusia.
 - e. Turn over tenaga kerja tinggi.
 - f. Kinerja menurun, karena kurangnya disiplin.
 - g. Kurangnya keahlian karyawan dalam penggunaan teknologi informasi (komputer).
 - h. Mahalnya biaya tenaga kerja.
 - i. Regenerasi perajin dan pekerja terampil relatif lambat.
 - j. Masih sedikit UKM yang berbadan hukum.

3. Analisis SWOT : Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan), Threat (Ancaman).

- a. Kekuatan UKM desa Megawon :
 1. Semangat dan loyalitas terhadap profesi cukup tinggi.
 2. Kebebasan untuk bertindak atau mengambil keputusan.
 3. Lebih cepat menyesuaikan terhadap kebutuhan masyarakat.
 4. Peran serta pemilik dalam melakukan usaha/ tindakan.
- b. Kelemahan UKM desa Megawon :
 1. Relatif lemah dalam spesialisasi.
 2. Modal untuk mengembangkan usaha terbatas.
 3. Sulit untuk mendapat karyawan yang terampil.
 4. Masih kurang dalam penggunaan dan penguasaan teknologi.
 5. Akses terhadap lembaga kredit formal rendah.
 6. Lemahnya organisasi dan manajemen usaha.
- c. Kesempatan/peluang :

1. Potensi untuk menyerap produk UMKM.
 2. Kemitraan UMKM dengan instansi terkait, dengan pengusaha, dengan lembaga perkreditan.
- d. Ancaman/Hambatan :
1. Ketersediaan bahan baku.
 2. Kendala dalam peralatan produksi.
 3. Kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Tabel 1
Matriks Analisis SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	PELUANG	ANCAMAN
KEKUATAN	1. KEUNGGULAN KOMPARATIF	2 MOBILISASI
KELEMAHAN	3. INVESTASI/DIVESTASI	4. RASIONALISASI/BUBAR

Keterangan:

- Strategi 1 : Dimana ada kekuatan (internal) dan ada peluang (eksternal) merupakan posisi dimana sebuah perusahaan mempunyai keunggulan komparatif. Dalam strategi ini perusahaan harus all-out memanfaatkan kekuatan dalam meraih peluang
- Strategi 2 : Dimana ada kekuatan (internal), tetapi ada ancaman (eksternal). Strategi yang dilakukan dalam posisi ini adalah mobilisasi agar ancaman dari luar dapat diminimalisir, bahkan kalau bisa diubah menjadi peluang.
- Strategi 3 : Dimana ada peluang (eksternal) tetapi perusahaan dalam kondisi lemah. Finansial seringkali menjadi faktor utama kelemahan perusahaan. Sehingga dalam posisi ini, strategi yang banyak dilakukan adalah investasi dan disvestasi
- Strategi 4 : Dimana perusahaan (internal) lemah sementara faktor eksternal penuh ancaman. Dalam posisi seperti ini perusahaan sebaiknya melakukan strategi rasionalisasi. Bila rasionalisasi dipandang tetap merugikan, maka keputusan terakhir adalah pembubaran perusahaan.

4. Evaluasi Kegiatan P4 Desa Megawon Kabupaten Kudus.

a. Keberhasilan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dikatakan berhasil karena secara team work didukung penuh oleh kepala desa Megawon beserta perangkat desa dan tokoh masyarakat.

b. Indikator Keberhasilan.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini :

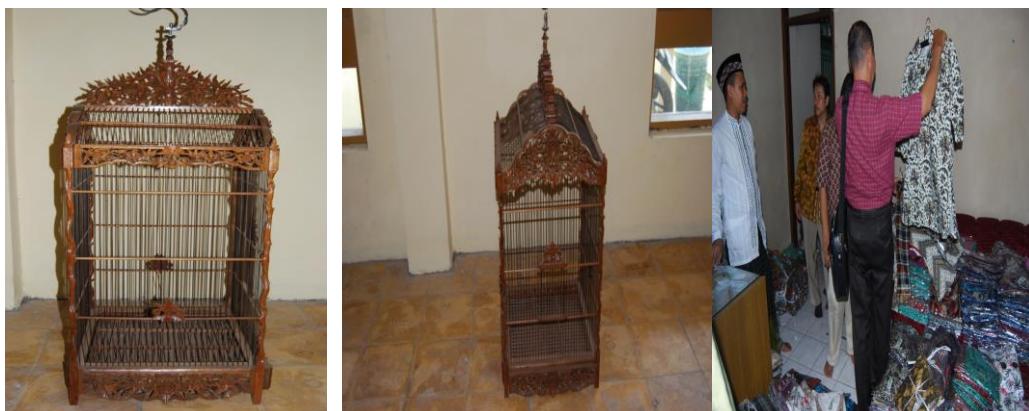
Tabel 2

Matriks Kegiatan dan Indikator Keberhasilan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Waktu (hari)	Indikator Keberhasilan
1	Persiapan dan perencanaan	5	Terjadwalnya setiap kegiatan
2	Pengumpulan Referensi	5	Terkumpulkan referensi yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat
3	Pembuatan Kuesioner	5	Dihasilkan kuesioner yang sesuai dengan tema dan tujuan pengabdian
4	Koordinasi dg Kades	1	Perserta memahami dan mencoba membuat administrasi pembukuan.
5	Kunjungan dan wawancara	3	Banyak persoalan yang terungkap.
6	Evaluasi kegiatan dan Pembuatan Laporan	7	Dihasilkan sebuah laporan kegiatan pelaksanaan

5. Partisipasi Khalayak Sasaran.

Partisipasi khalayak sasaran dapat dilihat dari dukungan kepala desa Megawon, perangkat desa dari UMKM itu sendiri. Tetapi upaya tim pengabdian untuk mencari bantuan dari Disperindag Jawa Tengah tidak mendapatkan tanggapan yang berarti. Meskipun demikian tim ini tidak berputus asa karena masih banyak pekerjaan yang bisa dilakukan untuk membantu UMKM agar dapat berkembang dengan baik seperti misalnya mengadakan pelatihan manajerial yang meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia. Pelatihan ini berangkat dari hasil identifikasi dan inventarisasi persoalan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2:

Hasil Kerajinan Sangkar Burung di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten kudus.

**Gambar 3 :**

Pertemuan Kepala Desa Megawon Keacamanan Jati Kabupaten Kudus Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Unisbank Semarang.

Simpulan Dan Saran.

Simpulan:

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lambatnya perkembangan UKM di desa Megawon disebabkan oleh beberapa masalah yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain: a) Lemahnya struktur permodalan dan akses terhadap sumber permodalan; b) Ketersediaan bahan baku dan kontinuitasnya; c) Terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi; d) lemahnya organisasi dan manajemen usaha; dan e) Kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia.
2. Dari analisis SWOT UMKM desa Megawon Kabupaten Kudus dapat dilihat masih ada peluang dan kesempatan. Tetapi kelemahan dan ancaman serta kendalanya masih lebih banyak di banding dengan kesempatan, peluang dan kekuatannya.

Saran:

Berhubung kelemahan dan ancaman serta kendala UMKM di desa Megawon Kabupaten Kudus, maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai pelatihan manajerial.
- b. Peningkatan manajemen usaha UMKM dapat dilakukan dengan sistem pendampingan yang lebih intensif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan potensi pertumbuhan akan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, Dewi dan Nasution, Syahrir Hakim. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1.No(3).Hal:105-116.

- [2] Bank Indonesia; <http://infoukm.wordpress.com>.
- [3] Berry, A., E. Rodriguez and H. Sandee, 2001, Firm and Group Dynamics in the Small and Medium Enterprise Sector in Indonesia. The International Bank for Reconstruction and Development, The World Bank, Washington, D.C.
- [4] BPS Indonesia dalam angka, 2016 (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1322>) (diakses 23/1/2017).
- [5] Darwanto. 2013. Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Dan Kreativitas). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 20. No (2). Hal: 142-149.
- [6] <http://www.depkop.go.id> (diakses 22/1/2017)
- [7] LPPI dan BI.2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM).Hal:1- 386 100.<http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Docume nts/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf> (diakses 22/1/2017).
- [8] Paket 4 Kebijakan Ekonomi Pembangunan <https://www.ekon.go.id/berita/view/paket-kebijakan-ekonomi-paket.1751.html> (diakses 22/1/2017).
- [9] Putra, Gede Surya Pratama., dan Mustika, Made Dwi Setyadhi. 2014. Efektivitas Program Jamkrida Dan Dampak Terhadap Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM. *E-Jurnal Ekonomi*
- [10] Pembangunan Universitas Udayana. Vol.3. No (12) Hal: 549- 557.
- [11] Richardson, P., R. Howarth and G. Finnegan (2004) *The challenges of growing small businesses: Insights from women entrepreneurs in Africa*. Geneva: International Labour Organization (ILO).
- [12] Stinchcombe, Arthur L. (1965). Social Structure and Organizations. In March, James G., editor, *Handbook of Organizations*. Chicago: Rand McNally.
- [13] Storey, D. (1994). *Understanding the small business sector*. London: Routledge
- [14] Tambunan, T. T. H. (2006). *Development of SMEs in Indonesia from the Asia-Pacific perspective*. Jakarta: LPFE-University of Trisakti.
- [15] UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- [16] Saputro.J.W., Handayani, Putu Wuri., Hidayanto, Achmad Nizar., dan Budi, Indra.2010.Peta Rencana
- [17] (ROADMAP) Riset Enterprise Resource Planning (ERP) Dengan Fokus Riset Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UMK) Di Indonesia. *Journal of Information Systems*. Vol. 6. No (2). Hal: 140-145.
- [18] Sholhuddin, Muhammad. 2013. Tantangan Perbankan Syariah Dalam Perannya Mengembangkan UMKM. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper Sancall*. Surakarta. Hal: 496-500.
- [19] Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol.3. No (1). Hal: 1-16.
- [20] Undang-Undang No.20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008 <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/f156041/node/28029>(diakses 22/1/2017).